

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA  
DI KABUPATEN/KOTA KAWASAN TIMUR INDONESIA**

**Ruminawati<sup>1</sup>, Wirawan Suhaedi<sup>2</sup>**

Universitas Mataram

e-mail: [ruminawati29@gmail.com](mailto:ruminawati29@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatan domestik, tingkat hunian hotel dan jumlah biaya pembangunan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Sampel yang digunakan berjumlah 35 Kabupetn/Kota di Kawasan Timur Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengamabilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah wisatawan domestik dan tingkat hunian hotel berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Kawasan Timur Indonesia, sedangkan jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah biaya pembangunan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kawasan Timur Indonesia.

**Kata Kunci:** Sektor Pariwisata, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Biaya Pembangunan Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah.

**Abstract**

*The purpose of this studys was to analysis the efffec number of foreign tourists, number of domestic tourists, hotel room occupancy rate and the total development costs on original revenue of Regency/city of Eastern Indonesia. This study is quantitative research with secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The sample used in this study amounted 35 Regency/City in the Eastern Region of Indonesia for the 2017-2021 period. The sampling technique uses a purposive sampling method. Analysis using multiple linear regression. The results sowed that the number of domestic tourist and the hotel room occupancy rate attractions has a significant influence on on original revenue of Regency/City in the Eastern Region of Indonesia, while the number of foreign tourists, and the amount of development costs have no effect on the local income of the Eastern Region of Indonesia.*

**Keywords:** *Tourism Sector, Number of Foreign Tourists, Number of Domestic Tourists, Hotel Room Occupancy Rate, Total Tourism Sector Development Costs, Regional Original Income.*

**PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi kebutuhan utama yang bernilai tinggi dan sumber kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rois, Fadliyanti, and Wijimulawiani 2017). Indonesia Kawasan Timur memiliki keelokan alam, budaya, serta adat yang memiliki nilai jual yang tinggi dalam bidang pariwisata sebagai sektor komoditi yang sangat baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Objek wisata yang dimiliki oleh Kawasan Timur Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi sekian banyak bagian diharapkan objek wisata tersebut dapat dikelola dengan baik agar bisa memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan PAD daerah Kawasan Timur Indonesia (Bala and Kristianti 2019). Berikut PAD di Indonesia dari lima tahun terakhir menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

**Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Seluruh Kabupaten/Kota Indonesia ( Ribu Rupiah) Tahun 2017-2021**

Tahun	Pajak	Retribusi	Pengelolaan Kekayaan	Pendapatan Lain yang Sah
2017	54,380,243,870	7,896,390,431	4,263,865,897	58,630,236,039
2018	58,005,909,061	7,623,228,294	4,188,981,471	44,526,721,499
2019	64,822,598,306	8,042,041,404	4,625,840,498	47,027,425,185

Tahun	Pajak	Retribusi	Pengelolaan Kekayaan	Pendapatan Lain yang Sah
2020	54,105,231,830	7,159,855,746	4,606,451,370	49,267,789,920
2021	67,443,015,393	10,124,330,691	5,382,470,576	48,851,409,502

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1. menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Seluruh Kabupaten/Kota Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2021. Perbedaan jumlah serta jenis pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah daerah, serta belum optimalnya instansi pengelola dalam memungut pajak dan retribusi di daerah merupakan faktor instabilitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terjadi di Kabupaten/ Kota Indonesia. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada setiap tahunnya diharapkan dapat menjadikan perekonomian Kabupaten dan Kota di Indonesia terutama Kawasan Timur Indonesia mengarah ke kondisi yang lebih baik. Salah satu cara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah melalui sektor pariwisata.

Potensi tersebut dapat dilihat pada kunjungan wisatawan pada tahun 2017 yang meningkat sampai dengan tahun 2019 namun pada tahun 2020 dan 2021 kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang diakibatkan karena adanya virus Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia bulan Desember 2020 mengalami penurunan tajam sebesar 88,08 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan Desember 2019. Namun, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya November 2020, kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 13,58 persen. Selama tahun 2020, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 4,02 juta kunjungan atau turun sebesar 75,03 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan Wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 16,11 juta kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi berbintang di Indonesia bulan Desember 2020 mencapai rata-rata 40,79 persen atau turun 18,60 poin dibandingkan dengan TPK bulan yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar 59,39 persen. Sebaliknya, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, TPK bulan Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen.

Bersumber pada riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Pundissing 2020), menyatakan bahwa penerimaan sektor pariwisata mempengaruhi positif signifikan terhadap pendapatan asli Toraja Utara tahun 2013 sampai 2017. Berbanding terbalik dengan penelitian Amerta & Budhiasa (2014) yang menyimpulkan jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD kabupaten Bandung.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 164 Kabupaten/Kota, dari jumlah populus yang ada peneliti menggunakan 30 Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2017-2021 sebagai sampel. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi literatur. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2017-2021, dan diolah menggunakan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Wisman	4	1,354,023	54,019.66	152,150.38
Jumlah Wisdom	422	8,175,221	324,046.17	1,123,047.27
TPK	11,5	90,89	30,51	20,66
Biaya pemb.	.00	16,979,788	926,326.96	2,492,569.39
PAD	2,116,974,302	5,623,492,119,948	314,689,145,152.060	822,138,169,535.

Sumber: Spss 25, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2. diketahui bahwa nilai rata-rata pendapatan asli daerah (Y) Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2017-2021 sebesar Rp 314.689.145.152,060 dengan standar deviasi sebesar Rp 822.138.169.535,433. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi kurang baik serta penyimpangan data yang tinggi. Nilai maksimum Pendapatan Asli Daerah diperoleh Kabupaten Sumba Barat tahun 2021 sebesar Rp 5.623.492.119.948 dan minimum diperoleh Kabupaten Badung tahun 2020 sebesar 2.116.974.302.

Variabel jumlah wisatawan mancanegara (X1), diketahui memiliki nilai rata-rata pada tahun 2017-2021 sebesar 54.019 orang dengan standar deviasi sebesar 152.150. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi kurang baik serta terjadi penyimpangan data. Nilai maksimum jumlah wisatawan mancanegara diperoleh Kota Denpasar tahun 2019 sebesar 1.354.023 orang dan nilai minimum diperoleh Kabupaten Manggarai tahun 2021 sebesar 4 orang.

Variabel jumlah wisatawan domestik (X2), di ketahui bahwa nilai rata-rata pada tahun 2017-2021 sebesar 324.046 orang dengan standar deviasi sebesar 1.123.047. nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi kurang baik serta terjadi penyimpangan data. Nilai maksimum jumlah wisatawan domestik diperoleh Kabupaten Kabupaten Badung tahun 2019 sebesar 8.175.221 orang dan nilai minimum diperoleh kabupaten Kabupaten Rote Ndao tahun 2017 sebesar 422 orang.

Variabel tingkat hunian hotel (X3) memiliki nilai rata-rata pada tahun 2017-2021 sebesar 30,51% unit dengan standar deviasi sebesar 20,66%. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi baik serta tidak terjadi penyimpangan data. Nilai maksimum jumlah tingkat hunian hotel diperoleh Kabupaten/Kota Kabupaten Badung tahun 2017 sebesar 90,89% dan nilai minimum diperoleh Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018-2020 sebesar 11,5% .

Variabel jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata (X4), diketahui dengan nilai rata-rata pada tahun 2017-2021 sebesar 926.326 dengan standar deviasi sebesar 2.492.569. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data berindikasi kurang baik serta penyimpangan data yang tinggi. Nilai maksimum jumlah biaya pembangunan diperoleh Kabupaten Wakatobi tahun sebesar Rp 16.979.788.000 dan nilai minimum diperoleh beberapa Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia tahun 2017-2021 sebesar Rp 0.

**b. Hasil Uji Hipotesis**

**1. Fungsi Regresi**

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.767	.551		39.481	.000
	Jumlah Wisman	.036	.038	.098	.954	.343
	Jumlah Wisdom	.227	.048	.474	4.711	.001
	Jumlah Hotel	.290	.073	.360	3.959	.001
	Biaya pemb.	.001	.023	.005	.050	.961

Sumber: Spss 25, 2023

Berdasarkan tabel 3. menyatakan bahwa data yang telah diolah dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 21.767, koefisien jumlah wisman sebesar 0,036, koefisien jumlah wisdom sebesar 0.227, koefisien jumlah hotel sebesar 0.290 dan koefisien jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata sebesar 0.001. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln} \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \mu$$

$$\text{Ln}Y = 21.767 + 0.036X_1 + 0.227X_2 + 0.290X_3 + 0.001X_4 + \mu$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta dari hasil regresi sebesar 21.767 berdasarkan bentuk nilai model yaitu dalam bentuk logaritma nilai ini menyatakan bahwa jika nilai jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah hotel, dan biaya pembangunan sektor pariwisata sama dengan nol, maka akan menambah nilai logaritma pendapatan asli daerah sebesar 21.767 atau sama dengan 2.839.801.522 Rupiah.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel independen jumlah wisatawan mancanegara sebesar 0,036 dalam bentuk logaritma atau sebesar 1.037, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1 orang dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 1.037 Rupiah.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel independen jumlah wisatawan domestik sebesar 0,227 dalam bentuk logaritma atau sebesar 1.254, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah wisatawan domestik sebesar 1 orang dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 1.255 Rupiah.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel independen jumlah hotel sebesar 0,290 dalam bentuk logaritma atau sebesar 1.336, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah hotel sebesar 1 unit dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 1.336 Rupiah.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel independen jumlah biaya pembangun sektor pariwisata sebesar 0,001 dalam bentuk logaritma atau sebesar 1.001, nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah biaya pembangun sektor pariwisata sebesar 1 Rupiah dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 1.001 Rupiah.

**2. Uji Statistik T**

Pengujian Statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probability t lebih kecil dari 0,05, artinya variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen (diterima), sedangkan

jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 artinya variabel independen secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (ditolak). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 3.

Persamaan yang diperoleh berdasarkan tabel 8. dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien pada variabel jumlah wisman sebesar 0,036 yang bernilai positif dengan tingkat signifikan 0,343 > 0,05, yang artinya jumlah wisman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- 2) Nilai koefisien pada variabel jumlah wisdom sebesar 0,227 yang bernilai positif dengan tingkat signifikan 0,001 > 0,05, yang artinya jumlah wisdom berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- 3) Nilai koefisien pada variabel jumlah hotel sebesar 0,290 bernilai positif dengan tingkat signifikan 0,001 > 0,05, yang artinya jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- 4) Nilai koefisien pada variabel jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata sebesar 0,001 yang bernilai positif dengan tingkat signifikan 0,961 > 0,05, yang artinya jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Ket
H1	Diduga jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah	0.036	0.343	<b>Ditolak</b>
H2	Diduga jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah	0.227	0.001	<b>Diterima</b>
H3	Diduga tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah	0.290	0.001	<b>Diterima</b>
H4	Diduga jumlah biaya pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah	0.001	0.961	<b>Ditolak</b>

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4. menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu diduga jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,343 diatas 0,05 sehingga hipotesis pertama **ditolak**. Hipotesis kedua, jumlah pariwisata domestik berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Kawasan Timur Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,001 dibawah 0,05, sehingga hipotesis kedua **diterima**. Hipotesis ketiga, jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Kawasan Timur Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dibawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga **diterima**. Hipotesis keempat jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Kawasan Timur Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,961 diatas 0,05, sehingga hipotesis keempat **ditolak**.

### 3. Uji Statistik f

Pengujian statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu jumlah wisatawan mancanegara (X1), jumlah wisatawan domestik (X2), Tingkat hunian hotel (X3), dan jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh bersama-sama atau secara agregat terhadap variabel dependen yaitu PAD Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik f

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	16.299	4	4.075	.001 <sup>b</sup>
	Residual	29.526	44	.671	
	Total	45.825	48		

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 10. hasil uji statistik F atau uji signifikansi simultan menyatakan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu jumlah wisman, jumlah wisdom, jumlah hotel dan jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi F yaitu sebesar  $0,01 < 0,05$ .

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui kekuatan dan besarnya pengaruh variabel independen yaitu variabel jumlah wisatawan ( $X_1$ ), variabel penerimaan sektor pariwisata ( $X_2$ ), dan variabel jumlah objek wisata ( $X_3$ ) terhadap variasi variabel dependen (PAD) dapat dilihat pada nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang berada antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati nilai satu, artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.297	.81917	1.126

Sumber: lampiran 9

Hasil uji R square pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,297 artinya variabel independen seperti jumlah wisatawan mancanegara ( $X_1$ ), jumlah wisatawan domestik ( $X_2$ ), jumlah tingkat hunian hotel ( $X_3$ ) dan jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata berpengaruh terhadap variasi variabel dependen (PAD) sebesar 29,7% sedangkan sisanya ( $100\% - 29,7\% = 70,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan lain-lain (Labiran, 2013). Jumlah objek wisatawan memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan Sektor pariwisata, karena melalui objek wisata yang banyak, akan memberikan penawaran kepada pengunjung. Pengunjung bisa memilih objek wisata yang cocok untuk dikunjungi. Objek wisata yang bervariasi akan memberikan sebuah penawaran pada wisatawan untuk mengunjungi semua wisata tersebut. Ketika wisatawan telah mengunjungi semua objek wisata, maka ada biaya yang digunakan seperti biaya menginap, makan, minum, transportasi, dan biaya lainnya yang digunakan selama berada di daerah tujuan wisata. Kemudian, dengan banyaknya objek wisata dapat menarik banyak pengunjung, sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Kawasan Timur Indonesia. Namun, pemerintah daerah perlu memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana untuk kenyamanan pengunjung, perbaikan fasilitas umum yang tidak layak digunakan. Sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Wisatawan akan bersedia mengeluarkan biaya yang besar untuk memenuhi kebutuhan, kenikmatan, hiburan, dan sebuah kenyamanan.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji signifikan persial (Uji t) pada tabel 4 menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap PAD dengan itu hipotesis 1 ditolak.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga selaras dengan penelitian Amerta & Budhiasa (2014) yang menyimpulkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PAD.

Jumlah wisatawan mancanegara tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan kurang optimalnya penerimaan pada sumber-sumber yang dapat menambah pendapatan asli daerah seperti penerimaan pajak hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sehingga penerimaan pajak juga ikut menurun meskipun pajak daerah ikut menurun namun karena komponen pajak kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Terbukti pada beberapa wilayah kabupaten yang ada di Kawasan Timur Indonesia seperti Kabupaten Manggarai yang mengalami penurunan kunjungan wisatawan luar yang dimana pada tahun 2017 sebanyak 7,621 orang tetapi pada tahun 2021 wisatawan mancanegara yang berkunjung hanya 4 orang. Dengan sedikitnya kunjungan wisatawan mengakibatkan penerimaan pajak daerah tidak dapat meningkat sehingga imbasnya pendapatan asli daerah tidak berpengaruh dan penerimaan terhadap pendapatan asli daerah tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Sehingga penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2020), Nurhadi (2018), Setyaningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berkaitan dengan teori *stewardship*, pemerintah daerah selaku *steward* seharusnya fokus pada promosi wisata seperti mengenalkan objek wisata dengan memanfaatkan kemajuan teknologi selain itu mengadakan kegiatan-kegiatan yang berskala lokal, nasional dan internasional sehingga wisatawan dapat mengetahui dan tertarik untuk berkunjung, sehingga mampu menambah jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kawasan Timur Indonesia dan dengan bertambahnya kunjungan wisatawan mancanegara diharapkan akan menambah pendapatan asli daerah dari biaya belanja yang dikeluarkan wisatawan selama berkunjung melalui pajak daerah.

### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap PAD**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh dari jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah, hipotesis 2 diterima, dengan hasil jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Berpengaruhnya jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan kehadiran wisatawan domestik di daerah Kawasan Timur Indonesia mampu menambah sumbangan redistribusi dan pajak daerah, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima. Penelitian Ini sesuai dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2020), Nurhadi (2018), Setyaningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan, pernyataan tersebut tidak selaras dengan penelitian Amerta & Budhiasa (2014) yang menyimpulkan jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD kabupaten Bandung. Dengan berkunjungnya wisatawan domestik ke objek wisata yang ada di Kawasan Timur Indonesia dan mengeluarkan biaya untuk memenuhi keperluan seperti makan, minum dan biaya penginapan. Selain itu, perjalanan para wisatawan akan menimbulkan gejala konsumtif untuk membeli produk-produk yang tersedia di Kabupaten/Kota Kawasan Timur Indonesia sehingga akan menambah pendapatan asli daerah.

Jumlah wisatawan domestik Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia rata-rata mengalami peningkatan sepanjang tahun 2017-2018 yang dikarenakan adanya promosi objek wisata dan kunjungan yang dilakukan oleh menteri pariwisata dengan menggandeng beberapa *influencer* sehingga mempercepat objek wisata dikenal dan menarik kunjungan wisatawan. Meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan diakibatkan adanya pandemi

covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak dengan mengikuti peraturan tentang PSBB hingga puncaknya pada tahun 2020. Beberapa Kabupaten seperti Tana Toraja pada tahun 2018 menyentuh angka 1,355,283 orang namun pada tahun 2020 turun menjadi 93,545 orang. Hal serupa juga dialami oleh Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Lombok Tengah, Kota Mataram dan juga Rote Ndao.

Berkaitan dengan teori *stewardship*, pemerintah daerah selaku *steward* telah mampu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki seperti memperindah objek wisata dan juga melakukan promosi dengan memperkenalkan pariwisata yang ada di daerahnya untuk menarik perhatian wisatawan domestik untuk berkunjung sehingga mampu menambah jumlah wisatawan domestik karena dengan bertambahnya jumlah wisdom secara tidak langsung penerimaan pajak daerah juga ikut meningkat melalui biaya yang dikeluarkan oleh wisdom sehingga dengan bertambahnya penerimaan pajak diharapkan mampu menambah pendapatan asli daerah.

### **Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan jumlah tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, hipotesis 3 diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berpengaruhnya jumlah tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan kehadiran hotel di Kawasan Timur Indonesia mampu menambah sumbangan pajak yang berasal dari pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan, sehingga semakin banyak wisatawan yang menggunakan fasilitas yang ada pada hotel maka penerimaan yang diterima akan bertambah. Dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan hasil daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya & Wijaya (2020), Alyani & Siwi (2020), Putri (2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat hunian hotel terhadap pendapatan hasil daerah memiliki pengaruh yang signifikan.

Tingkat hunian hotel mengalami peningkatan sepanjang tahun 2017-2018, namun kenaikan tertinggi terjadi di kota Kupang pada tahun 2018 sebesar 90,89%. Dibandingkan dengan tingkat hunian hotel pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan dari 77,12% sampai 19,69% hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak dan dianjurkan tidak melakukan perjalanan sehingga wisatawan berkurang. Namun pada tahun 2021 jumlah hotel kembali mengalami peningkatan seiring dengan berkurangnya pandemi dan pemerintah mengeluarkan kebijakan *new normal* sehingga jumlah hotel pada tahun 2021 mencapai 25,19%. Peningkatan jumlah hotel membantu meningkatkan pendapatan asli daerah.

Berkaitan dengan teori *stewardship*, pemerintah daerah selaku *steward* telah mampu mengelola dengan cara menyediakan sarana penginapan serta mengoptimalkan potensi-potensi seperti memanfaatkan tempat yang strategis dan juga dekat dengan objek wisata yang ada di daerahnya untuk dijadikan sumber pendapatan dalam bentuk hotel, sehingga jumlah hotel meningkat dengan meningkatnya jumlah hotel dan banyaknya hotel yang digunakan maka akan menambah pendapatan asli daerah.

### **Pengaruh Jumlah Biaya Pembangunan Sektor Pariwisata Terhadap PAD**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh dari jumlah biaya pembangunan pada sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, hipotesis 4 ditolak, dengan hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Tidak berpengaruhnya jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan pemerintah daerah kurang maksimal dalam mendukung seperti dalam menyediakan infrastruktur yang menunjang menuju objek wisata. Hal ini terbukti pada beberapa kabupaten seperti Kota Bima, Sumbawa dan Manggarai Barat yang tidak adanya biaya pembangunan pada tahun 2020-2021. Berbeda dengan kabupaten Tana Toraja dan kabupaten Lombok Tengah yang

realisasikan anggaran untuk biaya pembangunan sektor pariwisata sebesar Rp 3,875,998 dan Rp 9,420,996 sehingga lebih memiliki kemungkinan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2016) yang menyimpulkan bahwa jumlah biaya pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah

Dengan tidak adanya infrastruktur yang mendukung disuatu daerah akan mengakibatkan objek wisata yang seharusnya dapat membantu menambah pendapatan dari kunjungan wisatawan, melalui penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah tidak dapat meningkat sehingga mengakibatkan pendapatan asli daerah juga tidak meningkat. Sehingga sesuai dengan hasil penelitian Setyowati & Himawan (2021) dan Mawadda *et al.*, (2023) yang menyimpulkan jumlah biaya pembangunan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Berkaitan dengan teori *stewardship*, pemerintah selaku *steward* seharusnya melakukan perbaikan infrastruktur, fokus melakukan pembenahan dan menyediakan sarana yang memadai yang dapat memudahkan wisatawan berkunjung ke tempat wisata, karena dengan itu akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Tidak berpengaruhnya jumlah wisatawan mancanegara dikarenakan kurang optimalnya penerimaan pada sumber-sumber yang dapat menambah pendapatan asli daerah seperti penerimaan pajak hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sehingga penerimaan pajak juga ikut menurun meskipun pajak daerah ikut menurun namun karena komponen pajak kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.
2. Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berpengaruhnya jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan kehadiran wisatawan domestik di daerah Kawasan Timur Indonesia mampu menambah sumbangan retribusi dan pajak daerah, dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah yang diterima.
3. Tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berpengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah karena kehadiran hotel di Kawasan Timur Indonesia mampu menambah sumbangan pajak hotel, pajak restaurant dan pajak hiburan dengan bertambahnya sumbangan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah.
4. Jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Tidak berpengaruhnya jumlah biaya pembangunan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dikarenakan pemerintah daerah kurang maksimal dalam mendukung dalam pembangunan infrastruktur yang menunjang menuju objek wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Priyo Hari. 2016. "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Dan Pendapatan Asli Daerah." Simpo Sium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Alyani, Fildzah, and Menik Kurnia Siwi. 2020. "Pengaruh Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat." Jurnal Ecogen 3(2):212. doi: 10.24036/jmpe.v3i2.8763.
- Amerta, I. Gusti Ngurah Oka, and I. Gede Sudjana Budhiasa. 2014. "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya

- Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012.” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 3(2):56–69.
- Bala, Meity, and Ika Kristianti. 2019. “Analisis Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Toraja Utara.” *Jurnal Akuntansi* 19(1):35–46.
- Mawadda, Shinta, Nuri Aslami, and Rahmat Daim Harahap. 2023. “Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok).” *SEIKO : Journal of Management & Business* 6(2):328–41.
- Nurhadi, Affan. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, Sub Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 - 2016.”
- Pundissing, Rati. 2020. “Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Kabupaten Toraja Utara.” *Ekonomi Bisnis Dan Terapan ( Jesit )* 1(1):81–96.
- Putri, Melinda Eka. 2020. “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018.” *Jurnal Ilmiah*.
- Rois, Ihsan, Luluk Fadliyanti, and Bq. Satript. Wijimulawiani. 2017. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016.”
- Sanjaya, Sigit, and Ronni Andri Wijaya. 2020. “Pengaruh Jumlah Hotel Dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajaknya Serta Dampaknya Pada Pendapatan Asli Daerah Di Sumatra Barat.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8(3):559–68.
- Setyaningsih, Desi. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”
- Setyowati, Lilis, and Lukman Arya Himawan. 2021. “Analisis Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” *Review of Applied Accounting Reserach* 1(2):1–13.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.